

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI MI ISLAMİYAH SURABAYA

The Importance of Character Education in Preventing Radicalism at MI Islamiyah Surabaya

Popi Aprilia¹, Salwa Azelina Wardani², Aulia Sagita Rahayu³, Kaniati Amalia⁴

Universitas Negeri Surabaya

popi.22076@mhs.unesa.ac.id; kaniatiamalia@unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 10, 2023	Nov 14, 2023	Nov 17, 2023	Nov 20, 2023

Abstract

The modernization era now causes a loss of morale or boundaries between societies in the world. We can know many cultures or technologies that are growing rapidly in Indonesia. Of course, with the role of this development, it can facilitate human activities in everyday life. However, behind this comes the bad effects, for example, the rise of radicalism, intolerance, and so on. If we can't filter it out, we're afraid we might fall into negativity. In this world of education to overcome the adverse effects of modernization, we need to prioritize character education in children, especially in basic education. In this study, researchers will describe how important character education is in the modernization era, the causes of radicalism and efforts to solve it in the school environment, and what programs are relevant to overcome radicalism through character education. This research method uses descriptive qualitative, with collection techniques based on observations, interviews, and literature reviews that are database through google scholar.

Keywords : Education ; Modernization ; Character ; Curriculum ; Radicalism

Abstrak: Era modernisasi kini menyebabkan hilangnya moral atau batasan antar masyarakat di dunia. Dapat kita ketahui banyak budaya ataupun teknologi yang berkembang pesat di Indonesia. tentunya dengan adanya peran perkembangan ini dapat memudahkan kegiatan manusia di kehidupan sehari-hari. Namun, dibalik hal tersebut timbul dampak buruknya misalnya, maraknya radikalisme, sifat

intoleran, dan lain sebagainya. Jika kita tidak dapat menyaring hal tersebut, takutnya kelak kita dapat terjerumus dalam hal negatif. Di dalam dunia pendidikan ini guna menanggulangi dampak buruk modernisasi, kita perlu mengutamakan pendidikan karakter pada anak, terutama dalam pendidikan dasarnya. Dalam penelitian kali ini peneliti akan menjabarkan seberapa penting pendidikan karakter di era modernisasi, penyebab terjadinya radikalisme dan upaya penyelesaiannya di lingkungan sekolah, dan program-program apa yang relevan untuk mengatasi radikalisme dengan melalui pendidikan karakter. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan berdasarkan observasi, wawancara, serta literature review yang berdatabase mealui google scholar.

Kata Kunci : Pendidikan; Modernisasi; Pendidikan Karakter; Kurikulum; Radikalisme

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak akan lepas dengan modernisasi yang terjadi saat ini. Arus modernisasi yang terus berkembang ini memudahkan seluruh kehidupan manusia. Tentunya modernisasi juga terdapat pengaruh baik dan buruknya. Hal ini juga berdampak pada kepribadian dan kualitas siswa di Indonesia. Sehubungan dengan modernisasi, segalanya menjadi lebih bebas dan terbuka, banyaknya konten masuk yang tidak semestinya ditampilkan kepada generasi muda Indonesia. Konten tersebut yang menyebabkan secara implisit dapat berdampak pada cara berperilaku siswa yang sebenarnya (Listiana, 2021). Dalam hal seperti ini, jika kita sendiri kurang menyaring, atau memilah dan memilih khawatirnya kita sendiri yang akan terprosook dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam meminimalisir hal tersebut, salah satu upaya dalam dunia pendidikan yakni mengutamakan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah. Tujuan dengan menerapkan pendidikan karakter mulai dini ini untuk kehidupan peserta didik di masa yang akan datang atau kehidupan sosial masyarakat.

Beberapa teori tentang pengajaran telah dibuat yang dirujuk dari gambaran pertimbangan Ki Hadjar Dewantara terhadap pendidikan. Pendidikan karakter mulai berubah menjadi sebuah kekhawatiran beberapa spesialis pendidikan saat ini, sehingga diyakini bahwa hal ini dapat menjadi lompatan baik dalam memberikan pengajaran bagi para remaja masa kini yang mulai larut dalam permasalahan remaja. Pendidikan karakter yang saat ini dilaksanakan dalam siklus kehidupan negara seperti yang diterapkan di sekolah sudah sesuai dengan pemikiran atau teori Ki Hadjar Dewantara. Tripusat Pendidikan, dimana lingkungan pembelajaran yang telah direncanakan oleh Ki Hadjar Dewantara menjadi tiga bagian, tempat untuk berkreasi. Ki Hadjar Dewantara Merujuk pada tiga titik tersebut, keluarga, sekolah dan juga masyarakat menjadi tempat yang berdampak signifikan terhadap

kepribadian seseorang, karena dari lingkungan belajar inilah cara mereka mengambil bagian perannya masing-masing (Suwahyu, 2018).

Mengikuti cara pandang Ki Hadjar Dewantara, praksis pendidikan karakter harus didasarkan komponen yang dapat menumbuhkan kesadaran kemanusiaan, khususnya: 1) memberikan teladan. Dalam praksis pendidikan, guru memberikan model kegiatan dan kata-kata positif kepada siswa; 2) pembiasaan. Guru menjadi terbiasa hidup dalam struktur nilai-nilai dan membimbing siswa untuk hidup dalam struktur nilai itu; 3) memberi pengajaran. Pendidik memberi ilmu yang berkaitan dengan karakter positif; 4) ketertiban, kritis dan disiplin. Pelajar harus sering memotivasi dirinya agar selalu menerapkan disiplin, tertib, dan berpikir kritis; 5) perilaku. Guru diharapkan untuk menunjukkan kegiatan yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi teladan dan ditiru oleh siswanya; 6) pengalaman lahir dan batin (nglakoni, ngrasa). Artinya, para pelajar diberi kepastian untuk langsung melakukan usaha kewajiban mereka dengan baik sehingga mereka benar-benar merasakannya dan mengalaminya sebagai bagian dari keutuhan dirinya (Sukatini et al., 2023).

Berdasarkan permendiknas No.41 tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah pendidikan sebagai perencana, sebelum melaksanakan pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman proses pembelajaran, pendidik sebagai pelaksana, dalam siklus pelaksanaan pembelajaran pendidik dapat melakukan perencanaan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya (Saenah, 2022). Siswa sekolah dasar mengambil bagian signifikan dalam pengetahuan dan pertumbuhan kecerdasan. Modernisasi menjadikan guru agar bisa lebih kreatif saat menyampaikan materi pembelajaran dalam melibatkan pendidikan karakter. Upaya tersebut dilakukan agar siswa sekolah dasar tidak mengalami perubahan karakter dan sosial yang dibawa oleh modernisasi dalam kehidupan sehari-hari mereka (Andriyani et al., 2021). Dampak lainnya yaitu, dunia pendidikan di Indonesia dalam kurun waktu terakhir mendapat perhatian yang tajam dari berbagai kalangan. Berbagai media mengungkap tentang aksi radikalisme dan fanatisme atau intoleransi mengalami peningkatan. Disampaikan oleh Wahid Institut dalam hasil surveynya, bahwa radikalisme semakin meluas di mata masyarakat. Sebanyak 600 ribu dari total 150 juta orang yang dikaji terpapar radikalisme. Kemudian di sisi lain terjadi peningkatan aktivitas kefanatikan atau intoleransi dari 46% menjadi 54% atau peningkatan sebesar 8% (MI Timred, 2020). Sementara itu PPIM (Survei PPIM, 2018) meninjau hasil surveynya bahwa perluasan paham radikalisme pada umumnya terjadi di lingkungan pendidikan seperti sekolah dan universitas. Masih banyak sekali penyimpangan moral yang timbul karena mentalitas dan

perilaku yang mengarah pada radikalisme yang dilakukan oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar (Al Faruq & Noviani, 2021).

Program pemerintah yang berhubungan dengan pendidikan karakter ini terdapat di kurikulum yakni dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sesuai dengan visi dan misi Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan dengan adanya pendidikan akan lahir pendidik dan pelajar yang cinta tanah air, nusa dan bangsa. Hubungan sesama manusia menjadi harmonis, sehingga diharapkan akan lahir generasi baru yang tangguh, generasi yang bermental baja, generasi yang berkarakter. Oleh karena itu melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan juga akan membentuk generasi yang mempunyai karakter, disiplin, berbudi pekerti, sopan santun sesuai dengan pribadi bangsa Indonesia (Budiutomo, 2013). Selanjutnya, dalam kurikulum merdeka juga terdapat program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Program tersebut berupaya untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi dan menganut nilai karakter yang tinggi pula. Dengan begitu program P5 yang sudah dirancang sedemikian dapat menjadi faktor yang terdapat pada kurikulum merdeka sebagai peningkatan karakter siswa agar menjadi lebih baik sehingga tujuan nasional dari pendidikan negara ini akan tercapai (Iskandar et al., 2023).

Dalam artikel ini peneliti akan membahas secara mendalam mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam mencegah radikalisme di MI Islamiyah. Termasuk pada program-program yang dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa di lembaga tersebut. Diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pendidikan karakter di era modernisasi saat ini. Berdasarkan fokus penelitian diatas tujuan penelitian adalah untuk memahami dan mendeskripsikan; a) pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada siswa di MI Islamiyah; b) penyebab timbul beserta upaya kepala sekolah mengatasi radikalisme di MI Islamiyah; dan c) program sekolah yang berkaitan dengan kurikulum mengenai bahaya radikalisme di MI Islamiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagaimana penelitian yang berusaha untuk memotret fenomena yang ada dengan cara mendeskripsikan setiap hal yang menjadi fokus penelitian. Deskriptif bertujuan untuk memaparkan sebuah fakta-fakta dari sebuah populasi atau kelompok secara faktual dan akurat. Penelitian dengan metode deskriptif ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan situasi-situasi dan kejadian-kejadian yang

diperoleh dari hasil penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini menerapkan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* yang mana mengumpulkan data atau karya ilmiah berkaitan dengan objek penelitian data yang bersifat kepustakaan serta bersumber pada studi literatur berupa artikel jurnal yang diperoleh dari database *google scholar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya nilai positif dari penerapan kurikulum 2013 bagi peserta didik untuk melihat sebuah aktivitas aktif dan kreatif sehingga peserta didik dengan senang hati mengembangkan potensi dirinya dengan seleluasa mungkin. Kebebasan, keleluasaan, dan kemandirian peserta didik pada kurikulum merdeka saat ini tidak terlepas dari pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu K13. Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional. Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan. Ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.

Hasil penelitian observasi di MI Islamiyah, sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan karakter, namun belum maksimal seperti yang diharapkan. Pihak sekolah memprioritaskan juga menerapkan kepada peserta didik mulai dari kurikulum k-13 hingga saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kendala kurang maksimalnya yakni keterbatasan anak-anak dan heterogenitas (bermacam-macam input yang ada) di lingkungan sekolah. Untuk program pendidikan karakter yg diterapkan di MI Islamiyah ini meliputi tanggung jawab, disiplin, berani, jujur, dsb. Hal tersebut disampaikan pada anak-anak. Namun karena masih di usia pertumbuhan dan perkembangan, jadi penerapan pendidikan karakter belum terlaksana sesempurna mungkin.

Sesuai dengan visi dan misi Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan dengan adanya pendidikan akan lahir pendidik dan pelajar yang cinta tanah air, nusa dan bangsa. Hubungan sesama manusia menjadi harmonis, sehingga diharapkan akan lahir generasi baru yang tangguh, generasi yang bermental baja, generasi yang berkarakter. Oleh karena itu lewat pendidikan kewarganegaraan diharapkan juga akan membentuk generasi yang mempunyai karakter, disiplin, berbudi pekerti, sopan santun sesuai dengan pribadi bangsa Indonesia. Setelah terbentuk generasi yang berkarakter, mempunyai kepribadian yang mapan, mempunyai prinsip, maka dengan adanya globalisasi tidak akan terpengaruh oleh arus globalisasi. Indonesia adalah negara yang majemuk dari segi etnis, suku, bahasa, agama dan kepercayaan, serta kelompok identitas dan kelas sosial lainnya, termasuk jenis kelamin, pekerjaan, dan status ekonomi sosial. Pelajar Indonesia sebagai bagian dari kemajemukan tersebut menyadari bahwa keragaman adalah kenyataan hidup yang tak bisa dihindari. Pelajar Indonesia memiliki identitas diri dan sosial-budaya yang proporsional, dan juga menyadari serta mengakui bahwa dirinya berbeda dengan orang lain dari satu atau beberapa aspek identitas.

Dalam pelaksanaan atau penerapan pendidikan karakter di MI Islamiyah yaitu seperti kegiatan istighosah yang diselenggarakan rutin, membaca do'a, dan sholat dhuha berjama'ah. Seluruh kegiatan tersebut nantinya terdapat peserta didik yang memimpin istighosah, imam sholat, dll. Sehingga dengan upaya tersebut diharapkan pribadi peserta didik menjadi terlatih untuk berani serta memiliki jiwa kepemimpinan. Untuk program khusus pendidikan karakternya sendiri MI Islamiyah ini tidak memiliki nama program yang khusus. Namun hanya memaksimalkan dalam tindakan atau pelaksanaannya. Misalnya pada saat jadwalnya sholat, mengaji, dsb peserta didik dapat melakukannya tepat waktu sesuai jadwal. Sehingga dengan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MI Islamiyah berjalan dengan baik dan terkondisi dengan sendirinya.

Berkaitan juga dengan Era globalisasi yang mana radikalisme semakin marak terjadi di dalam dunia pendidikan. Maka dari itu upaya MI Islamiyah dalam mencegah dan mengatasi hal tersebut dengan menerapkan wawasan ahli sunnah wal jama'. Jadi apa yang diketahui oleh guru akan disampaikan pada peserta didik, karena sikap radikalisme yang keras dan memberontak itu harus dihilangkan. Bahkan pihak sekolah menyampaikan pesan atau nasihat pada saat kegiatan istighosah dan tahlil. Dengan kegiatan tersebut menjadikan suatu bentuk upaya sekolah untuk membentengi kegiatan yang bersifat radikalisme di lingkungan sekolah.

Penyebab radikalisme di sekolah mungkin dapat saja ditemukan, untuk di lingkungan sekolah MI Islamiyah sendiri sebetulnya anak-anak kurang memahami atau tidak peka pada lingkungan tersebut. Namun kebanyakan faktor adanya radikalisme terkadang berasal dari orang tua atau kelompok lain. Maka dari itu, upaya sekolah dengan mempengaruhi dan meningkatkan kegiatan islamiyah. Seperti mengadakan Al- Maqom dan pengajian tersendiri. Jika masih ditemui ortu yang tidak sepaham, sekolah akan bertindak memberikan pengertian berupa teguran sopan.

Untuk di sekolah MI Islamiyah sendiri tidak menyiapkan secara khusus program untuk menangkal radikalisme dikurikulum, tetapi untuk antikorupsi ada di dalam isi kurikulum. Artinya, pemberian materi setiap pembelajaran nanti akan ada atau berhubungan dengan penerapan antikorupsi. Tetapi ketika pemberian mapel fiqih, guru sering memberikan masukan atau menyampaikan bahwa sifat radikalisme itu tidak boleh. Namun, lagi-lagi secara implisit itu belum ada didalam kurikulum. MI Islamiyah menggunakan kurikulum satuan pendidikan.

Dari semua hasil dan pembahasan diatas masih terdapat beberapa hal yang mencakup seperti dampak modernisasi. Menurut kepala sekolah MI Islamiyah modernisasi ini termasuk suatu hal yang baik dan bagus sekali. Seperti contohnya yang kita ketahui, kita akan mendapat sesuatu yang bisa didapatkan dari dampak modernisasi ini dengan cepat atau 1 kali lompatan, namun untuk anak sekarang bisa 10-15 kali lompatan atau diartikan mereka lebih gesit dan cepat dalam merasakan dampak modernisasi. Hal tersebut jika dilihat dari sisi positifnya. Untuk dampak negatifnya, seperti ketika kita tidak dapat menyaring atau memilah, dan memilih arus modernisasi, tentunya kita akan terperosok dalam banyak hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, pihak sekolah mewanti-wanti pada peserta didik mengenai perbuatan atau sikap yang berdampak buruk di kemudian hari.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah radikalisme di dunia pendidikan. Karakter yang baik, seperti nilai-nilai moral, empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman, menjadi landasan krusial untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman yang lebih bijak tentang Islam dan masyarakat. Melalui pendidikan karakter, siswa di MI Islamiyah dapat diajarkan untuk menjadi warga yang bertanggung

jawab, menjalani kehidupan yang harmonis, dan menghormati perbedaan dalam keyakinan agama.

Selain itu, pendidikan karakter juga berperan dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam yang sejati. Artikel ini menegaskan bahwa karakter Islami yang baik, seperti kesederhanaan, kerendahan hati, dan kasih sayang, merupakan kontraproduktif terhadap radikalisme. Siswa MI Islamiyah yang terdidik dalam karakter Islami yang benar akan memiliki landasan yang kuat untuk menghindari penafsiran ekstremisme dalam agama mereka, dan sebaliknya, mengedepankan nilai-nilai damai dan toleransi.

Maka dari itu, artikel ini menekankan bahwa pendidikan karakter di MI Islamiyah merupakan solusi yang efektif untuk mencegah penyebaran radikalisme dan menciptakan masyarakat yang lebih aman dan stabil. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter positif tentunya sesuai dengan ajaran Agama Islam. Sehingga MI Islamiyah dapat menjadi pilar penting dalam membangun generasi muda yang tidak hanya berkomitmen pada ajaran agama, tetapi juga mengajarkan kedamaian, kerukunan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang radikalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruq, U., & Noviani, D. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal TAUJIH*, 14(01), 59–77. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.305>
- Andriyani, Y., Husein Arifin, M., & Wahyuningsih, Y. (2021). Pengaruh Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 268–278. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.232>
- Budiutomo, T. W. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Academy of Education Journal*, 4(1), 32–38. <https://doi.org/10.47200/aoej.v4i1.94>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Luthfiyyah, R. Z., & ... (2023). Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila. *Innovative: Journal Of ...*, 3, 2729–2742. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/596%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/596/505>
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- MI, TimRed. (2020). Survei Wahid Institute: Intoleransi-Radikalisme Cenderung Naik. 18 Januari, 2020. <https://mediaindonesia.com/read/detail/284269-survei-wahid-institute-intoleransi-radikalisme-cenderung-naik>.

Survei PPIM. (2018). Menyibak Intoleransi Dan Radikalisme Guru. *l Ppim.Uinjkt.Ac.Id*, 2018.

<https://conveyindonesia.com/survei-ppim-2018-menyibak-intoleransi-dan-radikalisme-guru/>.

Saenah, E. (2022). Pengaruh Modernisasi Abad 21 Terhadap Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *GUAU, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 130.

Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>

Suwahyu, I. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 192–204. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2290>